

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung memengaruhi hidup manusia. Media digital sebagai produk perkembangan tersebut membawa pengaruh yang signifikan dalam banyak aspek kehidupan manusia. Media digital kian dekat dengan kehidupan manusia dan mempermudah manusia dalam beragam aktivitasnya. Suatu fenomena yang nyata ialah bahwa manusia tidak bisa lepas dari beragam perangkat digital. Perangkat digital menjadi bagian dalam kehidupan manusia serentak mengubah beragam cara manusia bertindak bahkan cara manusia berpikir.

Berhadapan dengan konteks era digital, Gereja memiliki cara pandang yang khas. Gereja senantiasa terbuka terhadap pandangan dari luar dirinya. Gereja menerima kemajuan dunia sebagai bagian dari karya Allah termasuk di dalamnya perkembangan era digital. Namun dalam praksisnya Gereja senantiasa bersifat selektif terhadap kemajuan dunia. Gereja melihat dampak ganda dari penggunaan media digital. Di satu sisi, ia membantu Gereja dalamewartakan kabar gembira apabila digunakan dengan tepat, tetapi di sisi lain ia dapat merusak hidup umat beriman jika digunakan secara salah. Berhadapan dengan situasi ini, Gereja melalui ajaran-ajarannya senantiasa menghimbau agar media-media tersebut hendaknya digunakan secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan maksud Sang Pencipta.

Menanggapi himbauan Gereja, Kongregasi Serikat Sabda Allah yang mengabdikan dirinya untukewartakan Sabda Allah pada dunia, seperti yang diharapkan oleh pendirinya yaitu St. Arnoldus Janssen, memiliki pandangan serupa berkaitan dalam penggunaan media digital sebagai sarana pewartakan Sabda Allah. Sejarah perjalanan karya misi Serikat Sabda Allah memperlihatkan ketertarikan

Serikat dalam menggunakan media-media komunikasi sebagai sarana pewartaan Sabda Allah. Serikat telah berkecimpung dengan berbagai media mulai dari media cetak hingga media audio-visual dalam karya-karya misinya. Hal ini membuktikan bahwa Serikat Sabda Allah peka dengan konteks perkembangan zaman. Artinya serikat mampu memanfaatkan peluang-peluang dari perkembangan zaman dalam setiap karya misinya terutama dalamewartakan Sabda Allah.

Perihalewartakan Sabda Allah memiliki keterkaitan erat dengan karya Kerasulan Kitab Suci. Gereja maupun Serikat Sabda Allah, menempatkan Kitab Suci pada kedudukan yang sangat istimewa. Gereja menegaskan pentingnya Kitab Suci melalui konstitusi dogmatis *Dei Verbum*, bahwa Kitab Suci sebagai Wahyu Ilahi yang tampak dalam diri Yesus Kristus mesti diwartakan agar semakin banyak orang mengenal Kristus (DV No.1). St. Hieronimus berkata: “tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus”, itu berarti pengenalan akan Kristus hanya diperoleh dalam dan melalui Kitab Suci.

Gereja memprakarsai Kerasulan Kitab Suci sebagai suatu langkah untuk mengkitabsucikan umat dan mengumatkan kitab suci. Dengan kata lain, Kerasulan Kitab Suci dimaksudkan agar umat memperoleh pengetahuan yang utuh tentang Kitab Suci. Di sini, peran pelayan Sabda atau pewarta sangat dibutuhkan untuk membantu umat memperoleh pemahaman yang utuh tentang Kitab Suci. Namun, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pewarta bahwa sebelum pewartaannya menjangkau banyak orang, pewarta terlebih dahulu memiliki keakraban dan keberakaran pada Kitab Suci. Dengan demikian pewartaannya sungguh bertolak dari Kitab Suci, terutama pewartaan melalui kesaksian hidup yang dijiwai oleh Kitab Suci.

Sebagaimana Kitab Suci memiliki tempat yang penting dalam Gereja, Serikat Sabda Allah juga menempatkan Kitab Suci pada posisi yang istimewa yakni sebagai jantung hati serikat. Dengan kata lain, Serikat Sabda Allah menjadikan Kitab Suci sebagai sumber dan tujuan misinya. Konstitusi Serikat Sabda Allah mendeskripsikan tugas serikat yakni untuk memaklumkan Sabda Allah kepada semua manusia. Tugas serikat ini sejalan dengan nasihat *Dei Verbum* yang menghendaki agar Kitab Suci semakin dikenal oleh banyak orang melalui karya

Kerasulan Kitab Suci. Dengan demikian melalui Kapitel Jenderal XIII, Serikat Sabda Allah menjadikan Kerasulan Kitab Suci sebagai prioritas misinya dan Kerasulan Kitab Suci menjadi salah satu matra khas serikat.

Kerasulan Kitab Suci dalam Serikat Sabda Allah senantiasa menekankan dua aspek yakni *ad intra* (tentang hidup religius serikat) dan *ad extra* (tentang misi serikat). Kedua aspek ini tidak terlepas dari identitas Serikat Sabda Allah sebagai serikat biarawan misionaris yang religius dan misioner. Dalam aspek *ad intra*, karya Kerasulan Kitab Suci dimaksudkan agar setiap anggota Serikat Sabda Allah baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas semakin menaruh minat dan kecintaan terhadap Kitab Suci yang ditunjukkan melalui membaca dan mendengar serta merenungkan dan menghayatinya. Dalam aspek *ad extra*, karya Kerasulan Kitab Suci dimaksudkan agar setiap anggota serikat semakin giat dalam pewartaan Sabda Allah terutama mampu memberi kesaksian tentang Sabda Allah yang membebaskan. Karya Kerasulan Kitab Suci dalam dua aspek ini terintegrasi dalam manual formasi yang diterapkan di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Berhadapan dengan konteks era digital, senada dengan Gereja yang memandang perkembangan dunia sebagai bagian dari karya Allah, Serikat Sabda Allah juga memandang secara positif konteks dunia dewasa ini dan juga melihatnya sebagai sebuah medan misi baru. Era digital berpeluang menghadirkan cara bermisi yang baru dengan memanfaatkan media-media digital. Serikat Sabda Allah juga menyadari bahwa media digital selain menawarkan cara-cara baru dalam pewartaan tetapi di dalamnya juga terkandung sejumlah tantangan yang menghambat pewartaan itu sendiri. Terkait hal ini Serikat Sabda Allah menekankan bahwa media-media tersebut berkemungkinan menawarkan kesempatan-kesempatan untuk pengembangan diri setiap anggota dan juga komunitas hanya bila sarana-sarana tersebut digunakan secara tepat. Lebih lanjut serikat memperingatkan agar setiap anggota serikat tidak boleh diperbudak oleh sarana-sarana tersebut, melainkan sebaliknya digunakan terutama untuk pelayanan umat dan misi. Serikat menghargai potensi yang ada dalam diri generasi digital termasuk para fraternya sekaligus menantang mereka untuk memanfaatkan media-media digital dalam karya-karya misinya.

Legalisasi penggunaan media-media digital yang diterapkan di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero membuka peluang bagi para frater untuk turut terlibat dalam karya misi serikat terutama dalam karya Kerasulan Kitab Suci di era digital. Keterlibatan para frater dalam karya Kerasulan Kitab Suci di era digital tampak pada kebiasaan mengakses konten renungan dan konten serupa lainnya yang berkuat pada ranah pendalaman Kitab Suci sebagai usaha mereka mengakarkan dan mengakrabkan diri pada Sabda Allah. Selain itu, melalui konten-konten yang bertebaran di jagat digital khususnya konten tentang persoalan-persoalan kemanusiaan dan pengeksploitasian alam, para frater mampu membaca situasi-situasi tersebut dalam terang Sabda Allah. Keterlibatan para frater juga tampak dalam usaha mereka menciptakan konten-konten terkait Kitab Suci yang kemudian dipublikasikan melalui media-media digital. Salah satu contohnya adalah konten ‘renungan harian’ yang disusun dan dibawakan oleh para frater kemudian diunggah pada kanal *youtube* Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Sehubungan dengan keterlibatan para frater dalam karya Kerasulan Kitab Suci di era digital, penulis, berdasarkan penelitian dalam kajian ini, melihat adanya korelasi timbal balik dari pemanfaatan media-media tersebut dan dampak dari penggunaan media-media tersebut bagi kehidupan para frater sendiri. Kehidupan para frater sebagai formandi di lembaga formasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero didasarkan pada manual formasi yang menekankan aspek religius dan misioner. Selain itu, penekanan pada kedua aspek ini bertalian dengan fokus karya Kerasulan Kitab Suci dalam Serikat Sabda Allah yang juga mengandung aspek *ad intra* (religius) dan *ad extra* (misioner). Dengan demikian penggunaan media digital dalam karya Kerasulan Kitab Suci membawa pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan religius misioner mereka.

Dalam aspek religius, media digital membantu para frater *pertama*, untuk lebih berakar dalam Sang Sabda melalui refleksi tentang Kitab Suci, serta membacanya dalam berbagai konteks yang ditemukan dalam dan melalui media digital. *Kedua*, keberakaran dalam Sabda itu tidak hanya sebatas pada pembacaan dan permenungan Kitab Suci setiap hari dengan tekun, tetapi juga para frater diperkaya dengan beragam refleksi yang dibagikan melalui media-media digital. *Ketiga*, adanya tendensi bahwa penggunaan media-media digital justru lebih

menarik dari pada kegiatan membaca dan merenungkan Kitab Suci itu sendiri. Beragam kemudahan dan kenikmatan semu yang ditawarkan oleh media-media digital justru mengalihkan perhatian para frater dalam usahanya mengakarkan dan mengakrabkan diri pada Sabda Allah. Hal ini berpotensi merusak religiositas para frater sebagai biarawan misionaris dalam Serikat Sabda Allah, menghambat pembentukan diri sebagai calon imam dan mengganggu fokus mereka sebagai mahasiswa terutama dalam belajar.

Dalam aspek misioner, media-media digital digunakan sebagai media pewartaan. Dalam dan melalui media-media digital *pertama*, para frater mendapat ruang untuk membagikan renungan dan refleksi pribadi terkait Kitab Suci kepada semua orang tanpa sekat ruang dan waktu. *Kedua*, media digital digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh para frater sebagai persiapan diri untuk misi yang akan datang. Dengan kata lain media digital menjadi sarana yang bersifat edukatif-misioner. *Ketiga*, media digital membantu para frater untuk mengenal dan memperkaya pengetahuan mereka akan bahasa dan budaya lain. *Keempat*, media digital menjadi sarana pengembangan kreativitas diri. *Kelima*, penggunaan media digital sebagai sarana pewartaan dapat menjebak para frater pada sikap narsistik artinya pewartaan diri lebih ditonjolkan dari pada Kitab Suci. *Keenam*, penggunaan media digital secara bebas dan tak terkontrol mengakibatkan para frater lupa akan identitas diri ketika berhadapan dengan media digital yang begitu bebas dan terbuka.

Pengaruh-pengaruh tersebut di atas menampilkan dua dampak dari penggunaan media digital dalam karya Kerasulan Kitab Suci terhadap kehidupan religius misioner para frater. Di satu sisi, media digital membawa pengaruh positif-konstruktif dan di sisi yang lain media digital juga membawa pengaruh yang negatif-destruktif bagi para frater. Perlu ditegaskan bahwa media digital pada dasarnya bersifat bebas nilai bergantung pada penggunaannya. Pengaruh-pengaruh positif yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa para frater sungguh memanfaatkan media digital terutama dalam karya Kerasulan Kitab Suci dengan berpedoman pada anjuran, nasihat dan tuntutan dari Gereja, serikat, dan seminari. Sebaliknya pengaruh negatif yang timbul dari penggunaan media digital

mengindikasikan bahwa para frater lalai bahkan acuh tak acuh terhadap anjuran, nasihat serta tuntutan baik itu dari Gereja, serikat, maupun seminari.

5.2 Usul Saran

Bertolak dari ulasan mengenai pengaruh Kerasulan Kitab Suci berbasis digital terhadap kehidupan religius misioner para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero terdapat beberapa usul saran yang sekiranya dapat diperhatikan demi kemajuan karya Kerasulan Kitab Suci para frater di era digital.

Pertama, bagi Serikat Sabda Allah. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan bahwa sedari awal berdirinya, serikat memiliki ketertarikan terhadap media-media baru sebagai sarana pewartaan Sabda Allah. Adalah suatu langkah visioner yang perlu disyukuri dan diapresiasi bahwa cara serikat tersebut diterima dan dinilai baik oleh banyak pihak. Namun berhadapan dengan era digital yang melahirkan beragam media baru, penulis melihat adanya kemunduran dari pihak serikat berkaitan dengan ketertarikannya terhadap media-media baru sebagai sarana pewartaan. Hemat penulis, serikat memang menganjurkan penggunaan media-media digital dalam karya pewartaannya, namun menurut penulis anjuran itu hanya pada taraf ide. Artinya, serikat hanya memberikan ide-ide dan masukan terkait penggunaan media digital sebagai sarana pewartaan, sedangkan praksis di lapangan lebih bergantung pada kreativitas anggota serikat baik secara pribadi maupun komunitas untuk memanfaatkan media itu. Jadi penggunaan media digital sebagai sarana pewartaan hanya sebatas pengetahuan pribadi maupun komunitas. Penulis menganjurkan agar dibentuk suatu wadah yang dapat mengorganisir seluruh kegiatan pewartaan berbasis media digital.

Kedua, bagi pihak seminari. Penulis mengapresiasi sikap seminari yang telah memberi kesempatan dan ruang bagi para frater untuk turut ambil bagian dalam karya pewartaan terutama dalam karya Kerasulan Kitab Suci dengan menggunakan media digital. Berdasarkan hasil kajian, penulis melihat bahwa konten-konten yang disajikan oleh para frater kalah bersaing dengan konten-konten lain yang disajikan dengan lebih menarik. Sebagai contoh konten ‘renungan harian’ dari segi isi boleh dikatakan berkualitas namun dari aspek penyajiannya terkesan masih kaku dan monoton sehingga kurang mendapat perhatian dari warga digital.

Oleh karena itu, penulis menganjurkan agar dari pihak seminari mengadakan sosialisasi tentang literasi digital dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media digital sehingga para frater mampu memanfaatkan secara maksimal potensi dari media-media digital secara dalam Karya Kerasulan Kitab Suci. Hal ini dapat menjadi suatu langkah preventif untuk mencegah pengaruh negatif dari penggunaan media digital di kalangan para frater. Artinya, ketika para frater dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni tentang bagaimana menciptakan konten-konten digital yang kreatif, dapat memacu mereka menjadi lebih produktif dan fokus menciptakan konten-konten digital tentang pewartaan Sabda Allah. Dengan demikian, para frater tidak hanya bertindak sebagai penikmat semata tetapi bertindak sebagai aktor pewarta di jagat digital. Seminari juga perlu mewajibkan setiap frater memiliki akun atau kanal di platform-platform media sosial yang secara khusus membagikan konten-konten tentang pewartaan Sabda Allah.

Ketiga, bagi Komisi Kerasulan Kitab Suci SVD Ende khususnya bagi Pusat Pelayanan Kerasulan Kitab Suci St. Paulus Ledalero. Adapun beragam program Kerasulan Kitab Suci yang diagendakan oleh PPKKS bagi para frater sudah terintegrasi secara baik dalam proses formasi. Namun penulis melihat bahwa dalam berhadapan dengan era digital, karya-karya Kerasulan Kitab Suci masih sering menggunakan cara-cara lama seperti katekese, seminar dan sebagainya yang mana terbatas pada tempat-tempat tertentu. Memang dalam cara-cara lama itu sering juga digunakan media-media digital sebagai sarana interaktif untuk menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut. Perlu juga dipertimbangkan model-model khusus seperti *podcast*, film-film singkat, video edukasi seputar Kitab Suci yang dapat menjangkau banyak orang tanpa batas ruang dan waktu. Memang hal ini akan menyita banyak waktu dan tenaga. Untuk itu, penulis juga menganjurkan agar ditempatkan orang-orang khusus yang menaruh minat dan interese pada media-media digital. Selain itu, penulis mengapresiasi konsistensi PPKKS yang membagikan pesan-pesan inspirasi kehidupan '*dei verbum*' setiap harinya pada platform-platform digital. Terkait hal ini, penulis menganjurkan agar konten tersebut perlu disajikan secara lebih menarik dan kreatif tidak hanya sebatas pada gambar dan tulisan saja tetapi juga bisa memanfaatkan model-model lain seperti *short video*.

Keempat, bagi para frater. Kebebasan yang telah diberikan oleh serikat untuk para frater dalam menggunakan media-media digital merupakan suatu langkah yang mesti disyukuri. Perlu digarisbawahi mengenai kebebasan yang diberikan bukanlah kebebasan tanpa batas. Kebebasan yang dimaksudkan ialah kebebasan yang bertanggung jawab. Baik Serikat maupun seminari hanya menuntut sikap tanggung jawab dari frater dalam memanfaatkan kebebasan itu. Oleh karena itu, para frater mestinya menyadari identitas dirinya sebagai calon imam, mahasiswa dan biarawan. Artinya bahwa dalam hidupnya para frater harus mampu menunjukkan kesaksian dirinya sebagai calon imam, mahasiswa dan biarawan. Sebagai mahasiswa yang mendalami kebijaksanaan hidup, mereka perlu bertindak bijaksana ketika menggunakan berbagai perangkat digital serta selektif dalam mengakses konten-konten yang bertebaran di internet. Sebagai rohaniwan, para frater perlu menyadari batasan-batasan atau klausura dalam hidup membiara. Ini berkaitan dengan pandangan dan penilaian publik terhadap kehidupan para frater sebagai rohaniwan. Kehadiran para frater di jagat digital akan dinilai berdasarkan apa yang mereka tampilkan. Kesadaran akan hal ini sangat urgen untuk diperhatikan baik itu dari pihak frater maupun dari pihak seminari. Selain itu, fakta bahwa para frater menjadi candu dalam menggunakan media-media digital selain adanya tindakan antisipatif dari pihak seminari, para frater juga perlu mengatasi persoalan ini dari diri mereka sendiri. Salah satu langkah praktis yang dapat ditempuh ialah penyusunan PHP (Program Hidup Pribadi). Melalui program hidup pribadi para frater dilatih untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kecenderungan untuk menghabiskan waktu dalam berselancar di dunia maya dapat dikurangi. Juga diperlukan adanya kontrol sosial di antara frater, yakni sikap saling mengingatkan dan saling menganimasi satu sama lain agar kehidupan mereka tetap terarah sesuai dengan tujuan formasi di lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Vita Consencrata*. Terj. Robert Hardawirayana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

_____. *Optatam Totius*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

_____. *Pedoman-Pedoman Pembinaan dalam Lembaga-lembaga Religius*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Curia Generaliza SVD. *Ratio Formationis Genralis Society of the Divine Word*. Italia: Via dei Verbiti Roma.

Generalat SVD Roma. *The Love of Christ Impels Us – El Amor de Cristo Nos Urge: Dokumen-Dokumen Kapitel Jenderal ke-18 Tahun 2018*. Roma: Publikasi SVD, 2018.

_____. *Matra-matra Khas SVD*. Terj. Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. Ende: Arnoldus, 2002.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Terj. V. Katrosiswoyo, et.al. Cet. III. Jakarta: Obor, 1991.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Terj. Herman Embuiru, SVD. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. “*Dei Verbum*: Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi”, dalam Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawirayana. Cet. 6. Jakarta: Obor, 2002.

_____. “*Inter Mirifica*: Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial”, dalam Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawirayana. Cet. 12. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Benediktus XV. *Maximum Illud*. Terj. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2009.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*. Terj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Paus Paulus VI. *Imbauan Apostolik Tentang Pewartaan Injil pada Zaman Modern Evangelii Nuntiandi*. Terj. J. Hadiwikarto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

Pontifical Council for Social Communication. “Aetatis Novae”, dalam Frans-Josef Eilers, ed. *Pastoral Instruction on Social Communication on the 20th anniversary of Communio et Progressio*. Roman: Church and Social Communication, 1992.

Sekretariat Provinsi SVD Ende. *Dokumen Kapitel XXIV Provinsi SVD Ende: Saksi Sabda dalam Era Digital*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2021.

_____. *Dokumen Persiapan Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende dan Kapitel Jenderal XVIII*. Ende: Sekretariat SVD Provinsi Ende, 2018.

_____. *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII: Kasih Kristus Mendesak Kami: Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

Serikat Sabda Allah. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende: Percetakan Arnoldus, 2001.

Yohanes Paulus II. *Ensiklik Tentang Tugas Perutusan Sang Penebus Redemptoris Missio*. Terj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.

II. Buku

Anderson, Keith. *The Digital Cathedral. Networked Ministry in a Wireless World*. New York: Morehouse, 2015.

Balo, Dominikus. *Tapak-Tapak Hidup Kristiani dari Kelahiran sampai Kematian*. Malang: Dioma, 2016.

- Beding, Alex. *P. Johannes Bouma, SVD Sang Inspirator*. Surabaya: Ardent Publication, 2013.
- Bornemann, Fritz. *Sejarah Serikat Sabda Allah*. Terj. Alex Beding. Roma: Apud Collegium Verbi Divini, 1981.
- De Rosario, Gerald. *Church in Asia and Mission Inter Gentes: A Study Based on FABC Documents*. Sri Lanka: Centre for Society & Religion, 2014.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Hayon, Nikolaus. *Refleksi tentang Konstitusi Serikat Sabda Allah*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1994.
- Kahya, Kono B. *Merasul dengan Alkitab*. Malang: Dioma, 2008.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Leks, Stefan. *Belajar Mencintai Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____. *Mengenal ABC Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- _____. *Tumbuh dalam Iman Berkat Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Niels, Johansen B., dan Tom Ascherman, ed. *Divine Word Missionaries: SVD Mission 2006*. Roma: SVD Publications Generalate, 2006.
- Regus, Max. *Leo Perik, SVD: Jembatan Peradaban*. Jakarta: Obor, 2018.
- Rukiyanto, B.A. ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Cet. 4. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci: Paham-Paham Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

III. Artikel dan Jurnal

- Anggoro, Antonius Puri. "Kerasulan Kitab Suci: Sebuah Studi Kasus dan Dokumen *Dei Verbum*". *Jurnal Lux et Sal*, 1:2, 2020.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled dan Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0". *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2:1, Juni 2020.
- Du, Patrisius Epin dkk. "Pandangan Gereja Katolik tentang Komunikasi Sosial Berdasarkan KHK 822 dan Relevansinya bagi Literasi Digital untuk Kaum Muda". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22:2, Oktober 2022.
- Galang, Justine Renus F., dan Willard Enrique R. Macaraan. "Digital Apostleship: Evangelization in the New Agora". *Religions*, 12: 92, Januari 2021.
- Hans Monteiro, Yohanes, dkk, "Pendidikan Calon Imam di Flores dalam Paradigma Misi *Inter Gentes*", *Jurnal Ledalero*, 23:2, Desember 2024.
- Haryono, Patrisius. "Strategi dan Tantangan Pendidikan Era Digital di Indonesia". *Seri Buku VOX*, No. 68, Januari 2021.
- Kirchberger, George dan John Mansford Prior, ed. "Kerasulan Kitab Suci Dalam SVD", dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi I*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- _____. "Pernyataan Akhir Musyawarah Paripurna CBF IV", dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi I*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- _____. "Pernyataan Pertemuan KKS SVD Indonesia", dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi I*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Kirchberger, Georg. "50 Tahun Dibukanya Konsili Vatikan II. Reformasi dan Restorasi". *Jurnal Ledalero*, 12:1, Ledalero: Juni 2013.
- Mali, Mateus. "Gereja dan Keterlibatannya Dalam Dunia, Refleksi Pastoral atas *Gaudium et Spes*". *Jurnal Teologi*, 2:2, November 2013.

- Manguju, Yudha Nugraha. "Gereja Yang Elastis Sebagai Model Bergereja di Era Digital". *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 5:2, Desember, 2022.
- Manu, Maximus. "Meneropong Kehidupan Psikoemosional Formandi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero". *Jurnal Ledalero*, 12:2 Desember 2012.
- McHugh, Peter. "Pembentukan Misioner Serikat Sabda Allah". John M. Prior dan Leo Kleden, ed. *Pembentukan untuk Karya Perutusan*. Ende: Percetakan Arnoldus. 1996.
- Nane, Yohanes. "Suara dari Bukit: Setelah 70 Tahun Seminari Tinggi Ledalero Berkiprah". *Seri Buku VOX*, 52:2, 2006.
- Nalle, Bobby Daniel. "Sekularisasi, Kultur Digital dan Geliat Agama: Tantangan dan Sketsa Berteologi Digital di Indonesia". *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 7:2, Desember 2021.
- Ningrum, Dian Junita dkk. "Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial". *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2:3, Desember 2018.
- Pasasa, Adrianus dan Yossua Hartaya. "Perubahan-Perubahan Paradigma Dan Praksis Misi Gereja Di Era Society 5.0". *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2:2, November 2021.
- Penta Pasati, Yohanes Dwi. "Visi Teologis dan Manajemen Pembinaan Calon Imam Berdasarkan *Ratio Fundamentalism Institutionis Sacerdotalis*", *Felicitas*, 3:2, 2 Oktober 2023.
- Purwatma, Matheus. "Internet dan Pewartaan dalam Pesan Paus untuk Hari Komunikasi Sedunia 2002-2016". *Orientasi Baru*, 25: 01, April 2016.
- Ronda, Daniel. "Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital". *Jurnal Jaffray*, 14:2, Desember 2016.
- Tisera, Guido. "Pusat Pelayanan Kerasulan Kitab Suci Santo Paulus" dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi II*. Ende: Nusa Indah, 1998.

Whitehead, Evelyn Eaton. “Tanggung Jawab dalam Imamat: Kisah Sebuah Pelayanan yang sedang Mekar”, dalam Donal J. Goergen, ed. *Imam Masa Kini*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Y. I., Iswarahadi. “*Inter Mirifica* : Dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja”. *Orientasi Baru*, 22:2, 2013.

IV. Manuskrip

Gowing Moron, Beatus Didimus. “Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan dan Panggilan Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Sekretariat Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. “Aturan Harian-*(Daily Order)* Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”. *Arsip*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 2024.

_____. “Hal-hal Khusus yang Perlu Diperhatikan”. *Arsip*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 2018.

_____. “Jumlah Formandi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero per September 2024”. *Arsip*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 2024.

_____. “Laporan Tentang Pembinaan Sistem Unit Campur-Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”. *Arsip*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1995.

SVD Indo-Leste. “Manuale Formasi SVD Indonesia”. *Manuskrip*. Prasaran yang disampaikan dalam Lokakarya Formasi SVD Indonesia, Labuan Bajo, 15-20 Desember 2019.

V. Internet

“Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”. *Website Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*, <http://www.Seminariledalero.org/tentang_kami.html>.

“Seminari” [t.p.], *Wikipedia*, <<https://id.wikipedia.org/seminari.html>>.

Ali P., Maxi. “Misi SVD di Bidang Media Komunikasi di Flores Akan Terbenam? Oh, Tidak!”. *Floresku.com* <<https://floresku.com/read/misi-svd-di-bidang-media-komunikasi-flores-akan-terbenam-oh-tdak.html>>.

Annur, Cindy Mutia. “Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023”. *katadata.co.id*,
<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/peng-guna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023.html>>.

Hayong, Bernardus S. “Rumah Formasi di Era Digital”. Seksi Komunikasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. *Podcast di chanel Youtube Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*
<https://youtu.be/JKN1Kd5ZmZw?si=g_xHqmMZFFiMke-Dp.html>.

Klrasucitra, FX. Suyamta. *Menjadi Imam, Biarawan dan Biarawati: Antara Pilihan dan Panggilan Hidup*, <<http://paroki-sregan.or.id/.html>>.

Paus Benediktus XVI. “Jejaring Sosial: Pintu Kebenaran dan Iman, Ruang Baru untuk Evangelisasi”. *Pesan Bapa Suci untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-47* (12 Mei 2013),
<<http://komunikasisosial.blogspot.com/2013/02/2013-pesan-paus-untuk-hari-komunikasi.html>>.

_____. “Kebenaran, Pemakluman dan Kesejahteraan Hidup di Jaman Digital”. *Pesan Bapa Suci Benedictus XVI pada Hari Komunikasi Sosial sedunia ke-45* (5 Juni 2011),
<http://santatheresia.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1-34:pesan-pausbenediktus-xvi-untuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-45-5-juni-2011&ca-tid=59:suratgembala&Itemid=93.html>.

Paus Fransiskus. “Hidup Menjadi Cerita. Menjahit Kembali yang Putus dan Terbelah”. *Pesan Bapa Suci Fransiskus pada Hari Komunikasi Sosial sedunia ke-54* (2020) <<https://kas.or.id/hidup-menjadi-cerita-menjahit-kembali-yang-putus-dan-terbelah.html>>.

Team. “The Changing World of Digital in 2023”. *wearesocial.com*
<<https://wearesocial.com/i-d/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2.html>>.

VI. Wawancara

Bhila, Kanis. Wawancara langsung. 2 November 2025.

Lobo, Yanuarius. Wawancara langsung. 18 Oktober 2025

Bernardus Subang Hayong. Wawancara langsung. 2 Maret 2026